

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini akan di bahas mengenai faktor-faktor penyebab anak di bawah usia kerja bekerja sebagai penjual koran yaitu mengenai tingginya minat anak untuk bekerja, lingkungan sosial anak yang mendukung untuk bekerja, dekatnya jarak antara tempat tinggal dengan tempat aktivitas berjualan koran, waktu perjalanan yang digunakan anak antara tempat tinggal dengan tempat aktivitas berjualan koran yang sebentar, adanya sarana transportasi untuk bekerja dan karena faktor disuruh oleh orang tua.

Ilmu geografi tidak hanya mengkaji faktor-faktor yang menggambarkan keadaan fisis bumi tetapi juga mengkaji masalah manusia yang berkaitan dengan aktifitasnya di bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya yang ditujukan untuk kesejahteraan manusia.

Bintarto (1977:9) menyatakan bahwa geografi adalah ilmu pengetahuan yang mencitrakan (*to describe*), menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisa gejala-gejala alam dan penduduk serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu.

Geografi sosial adalah studi tentang bentang alam muka bumi oleh adanya interaksi dan interelasi aktivitas dan tata laku manusia dengan lingkungan fisik dan biotis, dalam usaha mempertahankan dan mengembangkan kehidupannya (Budiyono, 2003:17).

Fenomena anak dibawah usia kerja adalah masalah sosial yang dipelajari dalam salah satu cabang dari ilmu geografi, yaitu geografi sosial. Untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka tinjauan pustaka sangat diperlukan dalam mengetahui berbagai variabel yang ada.

1. Anak Di Bawah Usia Kerja

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 pasal 1 ayat 1 bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Ida Bagoes Mantra (2003:225) mengemukakan bahwa bekerja adalah melakukan suatu kegiatan untuk menghasilkan atau membantu menghasilkan barang atau jasa dengan maksud untuk memperoleh penghasilan berupa uang dan atau barang, dalam kurun waktu tertentu.

Menurut Tjandraningsih (1995) dalam Mulyadi (2003:110) bahwa pekerja anak adalah anak-anak yang melakukan pekerjaan secara rutin untuk orang tuanya atau untuk orang lain dengan membutuhkan sejumlah waktu dengan menerima imbalan maupun tidak. Sedangkan pekerja anak menurut Badan Pusat Statistik (2001) dalam Mulyadi (2003:110) pekerja anak adalah mereka yang berusia 10 – 14 tahun dan yang bekerja paling sedikit bekerja satu jam

secara terus-menerus dalam seminggu yang lalu dan bekerja untuk meningkatkan penghasilan keluarga atau rumah tangga.

Dari rumusan tersebut dapat disimpulkan bahwa anak di bawah usia kerja adalah mereka yang berusia 10 – 14 tahun yang melakukan kegiatan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan dan lamanya bekerja minimal satu jam secara terus menerus selama seminggu serta yang bekerja untuk meningkatkan penghasilan keluarga.

2. Penjual Koran

Meningkatnya kebutuhan manusia akan informasi khususnya informasi yang diperoleh dari media massa tidak bisa dipungkiri lagi. Salah satu media massa yang paling sering digunakan oleh masyarakat adalah koran. Hal ini yang menyebabkan semakin banyaknya orang-orang yang bekerja sebagai penjual koran.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:476 dan 595) penjual adalah orang yang menjual. Sedangkan koran adalah lembaran kertas bertuliskan kabar (berita) yang terbagi di dalam kolom-kolom dan terbit setiap hari atau secara periodik. Maka penjual koran adalah orang yang menjual lembaran kertas yang bertuliskan kabar (berita) baik setiap hari maupun secara periodik.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa anak-anak di bawah usia kerja yang bekerja sebagai penjual koran adalah mereka yang berusia 10-14 tahun yang melakukan kegiatan menjual koran dengan maksud

memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan dan lamanya bekerja minimal satu jam secara terus-menerus selama seminggu serta yang bekerja untuk meningkatkan penghasilan keluarga.

3. Faktor-Faktor Penyebab Anak Di Bawah Usia Kerja Bekerja Sebagai Penjual Koran

Ada beberapa faktor penyebab anak bekerja yaitu diakibatkan oleh kemiskinan dan ekonomi. Seorang anak yang seyogianya mendapatkan rasa pendidikan yang layak dan kasih sayang ternyata harus mencari nafkah, disebabkan oleh lilitan ekonomi. Keluarga yang dilanda kemiskinan terpaksa mengerahkan sumber daya keluarga secara kolektif untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kondisi yang demikian mendorong anak-anak di bawah umur untuk bekerja. Hasil penelitian menunjukkan, anak-anak yang bekerja ternyata bukan untuk memenuhi kebutuhan sendiri, melainkan justru untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga (<http://id./analisisfaktoryangmempengaruhitenagakerjaanak>).

Selanjutnya, ada beberapa faktor yang menyebabkan anak-anak di bawah usia kerja bekerja sebagai penjual koran diantaranya yaitu tingginya minat anak untuk bekerja, lingkungan sosial anak yang mendukung untuk bekerja, dekatnya jarak antara tempat tinggal dengan tempat aktivitas berjualan koran, waktu perjalanan yang digunakan anak antara tempat tinggal dengan tempat aktivitas berjualan koran yang sebentar, adanya sarana transportasi untuk bekerja dan karena faktor disuruh oleh orang tua. Di bawah ini akan dibahas mengenai faktor-faktor tersebut yaitu :

3.1 Minat Anak Untuk Bekerja

Salah satu faktor penyebab anak di bawah usia kerja bekerja adalah adanya minat anak untuk bekerja. Apabila ia mempunyai minat yang tinggi untuk

bekerja dalam memenuhi kebutuhannya maka ia akan sungguh-sungguh melakukan pekerjaannya. Sebaliknya apabila minat untuk bekerja rendah, maka sebagai anak yang masih dalam usia wajib belajar ia akan sungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaannya sebagai pelajar tanpa harus memikirkan untuk bekerja. Dengan demikian besarnya peranan minat pada aktivitas seseorang akan berpengaruh terhadap efisiensi atau aktivitasnya.

Menurut Slameto (2003:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut akan semakin besar minatnya.

Unsur-unsur minat ada 3 yaitu:

a. Perhatian

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat. Kemudian Wasti Sumanto berpendapat “perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu obyek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas.” Orang yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar. Ia tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut dengan cara rajin bekerja.

b. Perasaan

Yang dimaksud dengan perasaan di sini adalah perasaan senang dan perasaan tertarik. Perasaan didefinisikan “sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf”. Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat dengan sikap yang positif. Sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam mengajar, karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar.

c. Motif

Motif adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan “sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan kreativitas tertentu demi mencapai suatu tujuan”. Menurut Sumadi Suryabrata, motif adalah “keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu

guna mencari suatu tujuan”. Menurut Abu Ahmadi, salah satu bentuk motif adalah Objective motive/motif obyektif ialah motif yaitu motif yang berhubungan langsung dengan lingkungan, baik berupa individu maupun benda. Misalnya: memiliki mobil, memiliki pakaian, memiliki rumah bagus dan sebagainya. Dan minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu.

(<http://id.wikipediaIndonesia.org/wiki/unsurminat>)

Menurut Slameto (2003:180) bahwa seseorang yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Minat adalah gejala psikis yang timbul dari perpaduan keinginan dan kemauan yang ada pada diri seseorang, yang direalisasikan atau di ekspresikan dengan adanya perasaan senang yang menyebabkan adanya perhatian terbesar terhadap suatu obyek, sehingga orang tersebut mempunyai kecenderungan hati untuk berbuat sesuatu terhadap obyek tersebut (*<http://tinjauan.tentangminatbelajaranak.htm>*)

Dengan demikian, minat anak untuk bekerja dalam penelitian ini terdiri dari, perhatiannya terhadap pekerjaan tersebut (dilihat dari lamanya bekerja), perasaan suka atau tidak suka, adanya motif dalam melakukan pekerjaan tersebut (motif untuk memiliki benda). Seorang anak yang memiliki minat terhadap sesuatu dalam hal ini berjualan koran, maka ia akan cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pekerjaannya tersebut.

Pengukuran minat dalam penelitian ini menggunakan skala Guttman yaitu skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban yang bersifat jelas (tegas)

dan konsisten (Riduwan, 2006:89). Pengukurannya dengan memberikan skor pada masing-masing pilihan jawaban, untuk pilihan jawaban Ya bernilai 1 dan untuk pilihan jawaban tidak bernilai 0. Selanjutnya, kriteria akan disesuaikan dengan jumlah pertanyaan pada saat melakukan penelitian. Misalnya Selanjutnya kriteria ditentukan sebagai berikut :

- a. Minat anak untuk bekerja dikatakan tinggi apabila jumlah skor ≥ 2 .
- b. Minat anak untuk bekerja dikatakan rendah apabila jumlah skor < 2 .

3.2 Lingkungan Sosial Anak

Salah satu faktor penyebab anak di bawah usia kerja bekerja adalah mendukungnya lingkungan sosial anak. Menurut pendapat Elly Setiadi (2006:177) bahwa lingkungan adalah suatu media dimana makhluk hidup tinggal mencari penghidupannya dan memiliki karakter serta fungsi yang khas yang mana terkait secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatnya terutama manusia yang memiliki peranan yang lebih kompleks dan riil.

Besar kecilnya keluarga mempengaruhi perkembangan sosial anak. Anak yang lahir dari keluarga yang besar, sejak kecil sudah terbiasa bergaul dengan orang lain. Pergaulan dengan orang lain ini pun mempunyai pengaruh pada dirinya. Selanjutnya anak-anak dilatih memiliki tanggung jawab sendiri-sendiri oleh orang tuanya. Begitu pula sebaliknya, seorang anak yang lahir dalam keluarga kecil hanya bergaul secara terbatas dengan saudaranya yang hanya 1 atau 2 orang. Hal ini menyebabkan anak kurang bergaul dengan orang

lain, selanjutnya anak seperti ini cenderung untuk menggantungkan diri pada orang tuanya (Abu Ahmadi, 2002:251).

Menurut Elly Setiadi (2006:65-66) bahwa lingkungan merujuk pada lingkungan fisik dan sosial.

1. Lingkungan fisik seperti kondisi alam sekitar, baik itu lingkungan buatan maupun lingkungan yang bukan buatan. Berbeda lingkungan tempat tinggal, cenderung berbeda pula kebiasaan dan perilaku orangnya.
2. Lingkungan sosial yaitu merujuk pada lingkungan dimana seseorang individu melakukan interaksi sosial. Kita melakukan interaksi sosial dengan anggota keluarga, teman bermain dan kelompok sosial lain yang lebih besar. Seseorang yang sehari-harinya bergaul dengan lingkungan temannya yang bekerja sebagai sopir di terminal akan memiliki kebiasaan yang khas di dalam kelompoknya.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa lingkungan sosial anak menjadi penyebab seorang anak untuk melakukan kegiatan sesuai dengan kondisi lingkungannya. Lingkungan sosial anak adalah keadaan atau kondisi sosial yang ada disekitar anak dilihat dari teman sepermainan, seperti teman bermain yang tidak sekolah dan sudah bekerja, teman bermain masih sekolah dan bekerja serta, teman bermain yang masih sekolah dan tidak bekerja yang mengajak anak tersebut untuk bekerja.. Seorang anak yang sehari-harinya bergaul dengan lingkungan temannya yang bekerja sebagai penjual koran maka akan berpengaruh terhadap perilaku anak tersebut untuk ikut serta berjualan koran.

Pengukuran mengenai lingkungan sosial anak dalam penelitian ini menggunakan skala Guttman yaitu skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten (Riduwan, 2006:89).

Pengukurannya adalah dengan memberikan skor pada masing-masing pilihan

jawaban, untuk pilihan jawaban Ya bernilai 1 dan untuk pilihan jawaban Tidak bernilai 0. Selanjutnya, kriteria akan disesuaikan dengan jumlah pertanyaan pada saat melakukan penelitian. Misalnya jumlah pertanyaan mengenai lingkungan sosial anak ada 4, maka skor tertinggi adalah 4. Selanjutnya kriteria ditentukan sebagai berikut :

- a. Lingkungan mendukung apabila jumlah skor ≥ 3
- b. Lingkungan tidak mendukung apabila jumlah < 3 .

3.3 Jarak Tempat Tinggal Anak Dengan Tempat Aktivitas Berjalan

Koran

Secara geografis, jarak merupakan unsur-unsur lingkungan geografis yang abstrak seperti: bentuk dan luas wilayah, lokasi tempat dan jarak antara tempat (N. Daldjoeni, 1997:21). Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:459) jarak adalah ruang sela (panjang/jauh) antara dua benda atau tempat.

Jarak tidak hanya dinyatakan dengan ukuran jarak lurus di udara yang mudah diukur pada peta (dengan memperhatikan skala peta), tetapi dapat pula dinyatakan sebagai jarak tempuh baik yang dikaitkan dengan waktu perjalanan yang diperlukan maupun satuan biaya angkutan (Suharyono dan Moch. Amien, 1994:28)

Jarak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jarak yang dibutuhkan seorang anak untuk menempuh perjalanan antara tempat tinggal dengan tempat mengambil koran, antara tempat mengambil koran dengan tempat

berjualan koran, dan antara tempat tinggal dengan tempat berjualan koran yang diukur dengan satuan meter. Semakin dekat jarak yang dibutuhkan seorang anak dari tempat tinggal dengan tempat aktivitas berjualan koran, maka akan semakin mudah pula anak tersebut memperoleh koran untuk berjualan. Selain itu, anak tersebut tidak perlu mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk dapat sampai ke tempat berjualan koran sehingga dapat menghemat pengeluaran. Menurut Johanes Hang Kueng (2001:56) bahwa jarak dikatakan dekat apabila jarak tempuh penduduk dengan tempat bekerja ≤ 1 km dan dikatakan jauh apabila lebih dari 1 km.

3.4 Waktu Perjalanan Yang Digunakan Anak Antara Tempat Tinggal Dengan Tempat Aktivitas Berjualan Koran

Waktu perjalanan yang sebentar merupakan faktor yang cukup penting dalam menyebabkan seorang anak bekerja. Waktu perjalanan yang sebentar dapat menjadi pertimbangan bagi anak untuk memilih lokasi penjualan koran. Semakin sebentar anak tersebut menuju tempat aktivitasnya maka akan semakin besar pula peluang sang anak untuk memperoleh konsumen dan anak tersebut dapat menghemat waktu.

Roodinelli (1985) dalam Koestoer (1995:35) mengembangkan teori Djodipuro dan mencatat bahwa aksesibilitas dihitung berdasarkan jumlah waktu dan jarak yang oleh seseorang dalam menempuh perjalanan antara tempat dan dimana ia tinggal dan dimana fungsi-fungsi fasilitas itu berada (berada di pusat kota).

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:453 dan 1267) perjalanan adalah perihal berpergian dari suatu tempat ke tempat lain, sedangkan waktu adalah saat yang tertentu untuk melakukan sesuatu. Maka dapat disimpulkan bahwa waktu perjalanan adalah saat yang tertentu untuk berpergian dari suatu tempat ke tempat lain.

Waktu perjalanan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah waktu perjalanan yang dibutuhkan seorang anak antara tempat tinggal dengan tempat mengambil koran, antara tempat mengambil koran dengan tempat berjualan koran, dan antara tempat tinggal dengan tempat berjualan koran yang diukur dalam satuan menit. Menurut Johanes Hang Kueng (2001:56) bahwa waktu tempuh penduduk menuju tempat bekerja dikatakan sebentar apabila ≤ 15 menit dan dikatakan lama apabila lebih dari 15 menit.

3.5 Menggunakan Sarana Transportasi Untuk Bekerja

Sarana transportasi merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang aktivitas manusia sehari-hari. Karena, tanpa sarana transportasi seseorang akan mengalami kesulitan untuk dapat menjangkau suatu tempat.

Adanya sarana transportasi yang baik, juga mendorong ke arah perkembangan meningkatnya standar hidup dengan potensi daya beli yang tinggi (Djamari, 1980:12). Selanjutnya, Djamari (1980:1) menyatakan bahwa transportasi adalah sarana pelayanan untuk adanya perpindahan manusia atau barang dari suatu tempat ke tempat lain.

Terdapatnya sarana dan prasarana transportasi dapat memperpendek jarak dalam ruang dan waktu serta memeperekecil luas relatif di permukaan bumi (Nursid Sumaatmadja, 1988:2002).

Menggunakan sarana transportasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menggunakan atau tidak menggunakan jenis sarana transportasi dalam aktivitasnya berjualan koran yaitu sepeda, motor maupun angkutan kota (angkot) atau berjalan kaki. Dengan adanya sarana transportasi yang digunakan untuk bekerja maka akan semakin mudah anak tersebut dalam menjangkau tempat aktivitasnya berjualan koran.

3.6 Bekerja Karena Disuruh Oleh Orang Tua

Dalam kehidupan sehari-hari, tidak jarang kita melihat fenomena anak yang bekerja karena disuruh oleh orang tuanya. Pada umumnya, orang tua dengan pendapatan yang rendah serta diikuti dengan jumlah tanggungan yang banyak, cenderung akan sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari. Karena itu, para orang tua mengerahkan sumber daya yang ada di dalam keluarganya yaitu anaknya untuk bekerja membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Menurut Abu Ahmadi (2002:252-253) bahwa seorang anak yang lahir dalam keluarga yang miskin dimana kebutuhan-kebutuhan yang bersifat material tidak terpenuhi walaupun terpenuhi hanya secara minimal. Kemudian kedua orang tuanya bekerja keras agar kebutuhan keluarga terpenuhi. Bahkan anak-

anak membantu pekerjaan orang tuanya. Hal ini akan berpengaruh terhadap perkembangan anak tersebut.

Bekerja karena disuruh oleh orang tua yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah seorang anak yang bekerja sebagai penjual koran karena disuruh oleh orang tuanya.

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan penjelasan yang ada di dalam latar belakang dan tinjauan pustaka di atas dapat disusun kerangka pikir sebagai berikut:

Tingginya minat anak untuk bekerja dapat menjadi salah satu faktor penyebab anak bekerja. Seorang anak yang memiliki minat yang tinggi untuk bekerja akan cenderung bersungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaannya.

Tingginya minat anak untuk bekerja juga tidak terlepas dari faktor lingkungan sosial anak tersebut. Lingkungan sosial anak yang mendukung anak untuk bekerja seperti lingkungan teman bermain yang masih sekolah dan bekerja, lingkungan teman bermain yang tidak sekolah dan bekerja, serta lingkungan teman bermain yang masih sekolah dan tidak bekerja dapat menjadi penyebab seorang anak untuk bekerja. Seorang anak yang sehari-harinya bermain dengan teman-teman yang sudah bekerja dalam hal ini berjualan koran, lambat laun ia akan ikut serta berjualan koran dengan temannya tersebut. Dengan demikian, lingkungan sosial anak yang mendukung untuk bekerja dapat menyebabkan anak tersebut bekerja.

Selanjutnya, semakin dekat jarak yang dibutuhkan seorang anak dari tempat tinggal dengan tempat aktivitas berjualan koran, maka akan semakin mudah pula anak tersebut memperoleh koran untuk berjualan. Selain itu, ia tidak perlu mengeluarkan biaya atau ongkos yang cukup besar untuk mencapai tempat tersebut sehingga dapat menghemat pengeluaran.

Selain itu, seorang anak akan bekerja karena faktor di dalam keluarga itu sendiri yaitu karena disuruh oleh orang tua. Rendahnya pendapatan orang tua serta banyaknya jumlah tanggungan tidak seimbang dengan kebutuhan yang semakin meningkat sehingga menyebabkan orang tua tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarga. Oleh karena itu, para orang tua menyuruh anaknya bekerja demi membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Faktor-faktor tersebut di atas merupakan penyebab anak di bawah usia kerja bekerja sebagai penjual koran.

C. Hipotesis

Menurut Sukardi (2005:42) hipotesis penelitian mempunyai fungsi memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau research question. Walaupun hal ini tidak mutlak, hipotesis penelitian pada umumnya sama banyaknya dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam rencana penelitian.

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Tingginya minat anak untuk bekerja menjadi faktor penyebab anak di bawah usia kerja bekerja sebagai penjual koran di Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung.
2. Lingkungan sosial anak yang mendukung untuk bekerja menjadi faktor penyebab anak di bawah usia kerja bekerja sebagai penjual koran di Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung.
3. Jarak tempat tinggal dengan tempat aktivitas berjualan koran yang dekat menjadi faktor penyebab anak di bawah usia kerja bekerja sebagai penjual koran di Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung.
4. Waktu perjalanan yang digunakan anak antara tempat tinggal dengan tempat aktivitas berjualan koran yang sebentar menjadi penyebab anak di bawah usia kerja bekerja sebagai penjual koran di Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung.
5. Menggunakan sarana transportasi untuk bekerja menjadi penyebab anak di bawah usia kerja bekerja sebagai penjual koran di Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung.
6. Karena disuruh oleh orang tua yang menjadi penyebab anak di bawah usia kerja bekerja sebagai penjual koran di Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung.